



Analisis Tren Dan Sinyal Transaksi Saham Padi Berbasis Moving Average Dan Macd Sebagai Dasar Penyusunan Panduan Praktis Investasi

Primawati Sinaga¹, Widia Gultom², Depina Br Tumangger³, Cristina Martalia Sitepu⁴, Putri Kemala Dewi Lubis^{5*}

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Received: 1 Mei 2026

Revised: 13 Mei 2026

Accepted: 29 Mei 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan sinyal transaksi saham PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) menggunakan indikator Moving Average (MA) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD), serta menyusun panduan praktis investasi berbasis analisis teknikal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumenter terhadap data sekunder berupa harga penutupan harian saham PADI periode Januari hingga Mei 2026. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan indikator MA20 dan MA50 untuk mengidentifikasi tren bullish dan bearish melalui pola golden cross dan death cross, sedangkan indikator MACD digunakan untuk mengonfirmasi kekuatan momentum pasar dan sinyal transaksi saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi indikator MA dan MACD mampu membantu investor dalam membaca arah tren, mengenali momentum pasar, serta menentukan sinyal beli dan sinyal jual secara lebih sistematis. Golden cross yang didukung bullish crossover MACD cenderung menghasilkan peluang kenaikan harga saham, sedangkan death cross yang diikuti bearish crossover MACD menunjukkan potensi penurunan harga saham. Selain itu, penelitian ini berhasil mengembangkan panduan praktis investasi yang dapat membantu investor memahami proses analisis teknikal secara lebih mudah dan terarah. Dengan demikian, integrasi indikator MA dan MACD dinilai efektif digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham, khususnya bagi investor pemula..

Kata Kunci: Moving Average, MACD, analisis teknikal, bullish dan bearish, investasi saham

(*) Corresponding Author: primawatis03.7233141017@mhs.unimed.ac.id¹,
widiagultom.7233141019@mhs.unimed.ac.id²,
depinatumangger9@gmail.com³, cristinamartalia@gmail.com⁴,
putrikemala@unimed.ac.id⁵.

How to Cite: Sinaga, P., Gultom, W., Tumangger, D. B., Sitepu, C. M., & Lubis, P. K. D. (2026). Analisis Tren Dan Sinyal Transaksi Saham Padi Berbasis Moving Average Dan Macd Sebagai Dasar Penyusunan Panduan Praktis Investasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.B), 330-343. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14220>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi pada sektor keuangan menyebabkan aktivitas investasi saham semakin mudah dilakukan oleh masyarakat. Investor saat ini dapat melakukan transaksi saham secara online melalui berbagai aplikasi perdagangan saham yang menyediakan informasi harga secara real time. Kemudahan tersebut menyebabkan minat masyarakat terhadap investasi saham terus meningkat, khususnya di kalangan generasi muda. Namun, tingginya minat investasi tersebut tidak selalu

diikuti dengan pemahaman yang baik mengenai analisis saham sehingga banyak investor masih melakukan transaksi berdasarkan spekulasi maupun mengikuti tren pasar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kerugian dalam aktivitas investasi saham. Oleh karena itu, investor membutuhkan metode analisis yang dapat membantu membaca kondisi pasar secara lebih sistematis dan terarah.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis pergerakan harga saham adalah analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan data historis harga dan volume perdagangan untuk memprediksi kemungkinan pergerakan harga saham di masa mendatang. Menurut Murphy (1999), analisis teknikal digunakan untuk mempelajari pergerakan pasar melalui grafik harga sehingga investor dapat mengenali arah tren dan momentum pasar. Penggunaan analisis teknikal membantu investor menentukan waktu yang lebih tepat dalam melakukan pembelian maupun penjualan saham. Selain itu, analisis teknikal juga sering digunakan dalam aktivitas trading jangka pendek karena mampu memberikan sinyal transaksi berdasarkan pola pergerakan harga saham.

Dalam analisis teknikal terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk membaca kondisi pasar, di antaranya Moving Average (MA) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD).

Pengertian Moving Average

Moving Average adalah suatu nilai rata-rata yang dapat di lihat dari historis data baik open, high, low, close, volume atau bahkan indikator yang menggunakan data yang selalu bergerak. Moving Average menampilkan rangkaian data untuk mempermudah mengetahui kecenderungan arah harga di waktu yang akan datang. Metode yang sering digunakan dalam Moving Average adalah membandingkan hubungan antara dengan harga indeks saham. Jika garis harga saham memotong Moving Average dari bawah, maka mengindikasikan harga cenderung naik. Dan sebaliknya jika garis harga saham memotong Moving Average dari atas, maka mengindikasikan harga saham cenderung turun. (Sumuru & dkk. 2021). Moving Average (MA) merupakan indikator paling populer yang sering di gunakan para technicalist karena merupakan salah satu indikator yang paling populer dan mudah digunakan (Ong, 2016).

Indikator Moving Average (MA) merupakan indikator yang paling populer yang sering digunakan oleh para technicalist karena kemudahan dalam penggunaannya dan merupakan salah satu analisis terbaik. Adapun pengaturan periode waktu dalam memprediksi Moving Average antara lain: MA20 (rata-rata pergerakan 20 hari) merupakan periode yang populer digunakan karena lebih bereaksi cepat pada perubahan harga, MA20 (rata-rata pergerakan 20 hari/1 bulan) merupakan Moving Average jangka pendek, MA50 (rata-rata pergerakan 50 hari) merupakan Moving Average jangka menengah, MA100 (rata-rata pergerakan 100 hari/5 bulan), MA200 (rata-rata pergerakan 200 hari/10 bulan) merupakan Moving Average yang digunakan untuk jangka waktu yang lebih panjang (Schlotman, 2019). Namun semakin besar periode waktu MA maka semakin tidak akurat garisnya. Sebaliknya, jika semakin kecil

periode waktu maka semakin sensitif atau lebih akurat. Untuk itu dalam menguji akurasi Moving Average peneliti menggunakan periode waktu MA20 (20 hari/1 bulan).

Pengertian MACD

Sementara itu, Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan salah satu indikator analisis teknikal yang digunakan untuk mengukur kekuatan momentum dan arah tren pergerakan harga saham maupun instrumen keuangan lainnya. Indikator ini dikembangkan oleh Gerald Appel pada akhir tahun 1970-an dan hingga saat ini menjadi salah satu indikator momentum yang paling populer di pasar modal. Mean Average Convergence Divergence (MACD) adalah indikator teknis yang populer dalam perdagangan saham, yang digunakan untuk menganalisis tren dan momentum harga saham. Indikator ini terdiri dari tiga rangkaian data: Garis MACD, Garis Sinyal, dan Histogram.

Garis MACD dihitung dengan mengurangkan EMA periode 26 dari EMA periode 12, sedangkan Garis Sinyal merupakan EMA periode 9 dari MACD. Para pedagang sering menggunakan strategi berbasis MACD, yaitu membeli ketika Garis MACD melintasi di atas Garis Sinyal dan menjual ketika Garis MACD berada di bawah Garis Sinyal. Histogram MACD menunjukkan momentum bullish atau bearish saham. MACD digunakan untuk membantu investor atau trader dalam mengidentifikasi sinyal beli (*buy signal*) dan sinyal jual (*sell signal*) berdasarkan hubungan antara dua garis rata-rata bergerak eksponensial atau *Exponential Moving Average* (EMA).

Mekanisme Pembentukan Tren Bullish dan Bearish

Bullish dan bearish merupakan istilah populer dalam praktek investasi di pasar modal. Konsep tersebut penting dan pemakaiannya lazim, namun kepustakaan keuangan tidak memberikan suatu definisi tunggal dan metode sama dalam pengukurannya menurut (Kole 2010, Respati, dkk 2017). Secara garis besar, terdapat dua pendekatan dalam mengidentifikasi bullish bearish tersebut, yaitu pendekatan candlestick atau model pergantian markov. Dalam penilaian intuitif, pasar dalam kondisi bearish dan bullish ditandai berbeda, yaitu periode bullish, harga-harga akan cenderung naik secara bertahap dan volatilitasnya rendah; sementara selama periode bearish, harga-harga akan cenderung “jatuh” secara dramatis dan volatilitasnya tinggi (Kole 2010, Respati, dkk 2017).

Tren *bullish* terjadi ketika harga saham cenderung bergerak naik, atau *uptren*. Ini terjadi ketika ada lebih banyak pembeli di pasar dibanding penjualnya. Dalam perdagangan saham, yakni ketika aksi beli lebih besar dibanding aksi jual. Saat tren *bullish* terjadi, saham-saham terus bergerak naik dalam periode tertentu dan investor berpeluang untuk mendapatkan profit. *Bullish* diambil dari kata *bull* atau kerbau jantan, pergerakan harga yang naik digambarkan seperti kerbau yang menyundul tanduknya ke atas. Tren *bullish* bisa terjadi selama berbulan-bulan, hingga bertahun-tahun tergantung kondisi yang terjadi.

Kebalikan dari tren *bullish* atau *uptren*, tren *bearish* terjadi ketika pergerakan harga saham cenderung menurun karena lebih banyak aksi jual dibanding aksi beli. Tren ini dapat juga disebut dengan *downtren*. Sama seperti tren *bullish*, tren *bearish* juga bisa terjadi selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun. Saat terjadi tren *bearish*, portofolio investor biasanya bakal memerah, dan ada pula yang nyangkut pada saham tertentu. Tren *bearish* bisa dipicu karena banyak faktor. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang melambat dan tidak memuaskan investor, kondisi geopolitik global dan kawasan tertentu, dan lain-lain. Grafik tren *bearish* tampak seperti anak tangga menurun. *Bearish* diambil dari kata *bear* atau beruang, pergerakan harga saham yang terus menurun digambarkan seperti beruang yang mencakar targetnya ke arah bawa.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan empiris untuk memperkuat analisis mengenai penggunaan indikator teknikal dalam pengambilan keputusan investasi saham. Beberapa penelitian yang relevan dengan penggunaan indikator Moving Average (MA) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiddin dan Wulandari (2024), Ramadhani dkk. (2023), serta Hendra dkk. (2025) menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan metode yang efektif dalam membantu investor menentukan keputusan investasi saham. Penggunaan indikator teknikal dinilai mampu membantu investor membaca pola pergerakan harga, arah tren, serta momentum pasar. Dengan demikian, keputusan beli dan jual saham dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mampu mengurangi unsur subjektivitas dalam pengambilan keputusan investasi.

Arah tren pasar tersebut dapat diidentifikasi melalui penggunaan indikator berbasis moving average. Hartono (2022), Izzah dkk. (2021), serta Irahadi dkk. (2022) menunjukkan bahwa indikator MA yang dikombinasikan dengan indikator lain seperti RSI dan stochastic mampu membantu investor menentukan perubahan arah pergerakan harga saham. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perpotongan (crossover) antara garis harga dan garis indikator dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan sinyal beli dan sinyal jual saham.

Selanjutnya, penelitian Kurniawan dan Ramadhani (2024) serta Sangkala (2025) menunjukkan bahwa indikator MACD efektif digunakan untuk mengukur kekuatan momentum perubahan tren saham. Sinyal crossover pada MACD line dan signal line dinilai mampu membantu investor mendeteksi kondisi *bullish* maupun *bearish* sehingga keputusan investasi dapat dilakukan dengan lebih tepat sesuai kondisi pasar.

Penggunaan indikator teknikal juga menjadi semakin penting ketika pasar mengalami volatilitas yang tinggi. Hafidz dan Tara (2024) menjelaskan bahwa saham yang baru melakukan Initial Public Offering (IPO) memiliki pergerakan harga yang cenderung fluktuatif sehingga membutuhkan analisis momentum yang tepat. Hal tersebut diperkuat oleh Hindayani (2020) yang menyatakan bahwa faktor eksternal dan ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi sentimen pasar serta menyebabkan

perubahan harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, investor memerlukan indikator teknikal untuk membantu membaca kondisi pasar dan meminimalkan risiko investasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator teknikal seperti Moving Average dan MACD memiliki peran penting dalam membaca arah tren dan momentum pasar. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada pengembangan panduan praktis keputusan investasi saham berbasis integrasi indikator MA dan MACD pada saham PADI sehingga dapat membantu investor memahami dan mengevaluasi sinyal transaksi secara lebih sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumenter terhadap data sekunder berupa pergerakan harga saham. Metode deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengamatan data numerik yang dianalisis menggunakan indikator analisis teknikal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan data berbentuk angka. Selain itu, Jogiyanto (2017) menjelaskan bahwa data historis saham dapat digunakan untuk memahami pola pergerakan harga dan kecenderungan pasar modal secara objektif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh emiten di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki aktivitas perdagangan aktif selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan riset. Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengunduh data sekunder melalui platform penyedia informasi pasar modal terpercaya, yaitu iKISI.

Analisis data dilakukan dengan memplot grafik harga penutupan harian saham PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) selama periode Januari 2026 hingga Mei 2026. Grafik tersebut digunakan untuk mengamati pola pergerakan harga saham dan melihat kecenderungan arah tren yang terjadi selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam plotting merupakan harga penutupan harian setelah jam perdagangan berakhir agar hasil analisis tidak berubah akibat fluktuasi harga realtime ketika pasar masih berlangsung. Menurut Murphy (1999), penggunaan harga penutupan dalam analisis teknikal dapat membantu menghasilkan pembacaan tren pasar yang lebih akurat. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan data closing price sebagai dasar analisis indikator teknikal saham PADI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tren Harga Saham PADI Moving Average



Gambar 1. Grafik saham PADI menggunakan indikator Moving Average

Grafik tersebut menunjukkan penggunaan indikator Moving Average (MA) sebagai alat untuk membaca arah tren dan menentukan sinyal beli maupun sinyal jual. Garis biru pada grafik berfungsi sebagai MA, sedangkan garis merah horizontal di area 125 menjadi resistance dan garis hijau di area 82 menjadi support. Cara membaca sinyal MA pada grafik ini adalah dengan melihat posisi candle terhadap garis MA. Jika candle bergerak naik dan menembus garis MA dari bawah ke atas, maka itu dapat dianggap sebagai sinyal bullish atau sinyal beli. Sebaliknya, jika candle turun menembus garis MA dari atas ke bawah, maka hal tersebut menjadi sinyal bearish atau sinyal jual.

Sinyal beli pertama terlihat pada area “Buy” di sekitar harga support 82. Pada titik tersebut candle mulai memantul dari garis support dan bergerak naik melewati garis MA. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan jual mulai melemah dan pembeli mulai menguasai pasar. Selain itu, posisi buy di dekat support dianggap cukup ideal karena risiko penurunan harga relatif lebih kecil. Setelah sinyal beli muncul, harga saham sempat mengalami kenaikan cukup tinggi hingga mendekati area resistance di atas 120 bahkan sempat naik ke kisaran 160–180.

Sinyal jual pada grafik terlihat di beberapa titik yang telah diberi tanda “Sell”. Pada area tersebut candle mulai bergerak turun dan memotong garis MA dari atas ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa tren naik mulai melemah dan tekanan jual mulai mendominasi pasar. Selain itu, posisi sinyal jual muncul ketika harga berada di dekat area resistance 125 sehingga peluang harga untuk kembali turun menjadi lebih besar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa resistance berfungsi sebagai batas atas yang cukup kuat untuk menahan kenaikan harga saham.

Pada bagian akhir grafik terlihat harga kembali turun mendekati support 82 setelah gagal bertahan di atas garis MA dan resistance 125. Candle-candle merah yang muncul secara berurutan menunjukkan bahwa tren masih cenderung bearish karena harga berada di bawah MA. Meskipun demikian, area support 82 masih menjadi titik penting karena sebelumnya beberapa kali menjadi tempat pantulan harga. Jika nantinya candle mampu bertahan di atas support lalu kembali menembus garis MA ke atas, maka peluang munculnya sinyal beli baru akan semakin besar. Sebaliknya, jika support 82 ditembus turun, maka harga berpotensi melanjutkan penurunan ke level yang lebih rendah.

Analisis Sinyal Beli dan Jual Saham MA Cross



Gambar 2. Grafik saham PADI menggunakan indicator MA Cross

Grafik MA Cross pada gambar tersebut menggunakan dua garis moving average, yaitu MA 20 (warna hijau) dan MA 50 (warna orange). Cara membaca sinyalnya adalah ketika garis MA jangka pendek memotong garis MA jangka panjang dari bawah ke atas, maka muncul sinyal beli yang ditandai dengan tanda + dan panah hijau. Sebaliknya, ketika garis MA 20 memotong ke bawah garis MA 50, maka muncul sinyal jual yang ditandai dengan tanda + dan panah orange. Dalam grafik ini terlihat bahwa setiap tanda + menjadi titik penting untuk melihat perubahan arah tren harga saham. Semakin jelas arah perpotongan kedua garis tersebut, maka semakin kuat juga sinyal yang dihasilkan.

Pergerakan grafik menunjukkan bahwa saham sedang berada dalam tren menurun setelah sebelumnya mengalami fase kenaikan yang cukup kuat. Hal ini terlihat dari posisi MA 20 (garis hijau) yang awalnya berada di atas MA 50 (garis orange), lalu mulai memotong ke bawah MA 50 di sekitar akhir Februari hingga awal Maret. Perpotongan tersebut dikenal sebagai bearish crossover atau death cross, yang menandakan momentum jual mulai lebih dominan dibanding momentum beli. Setelah sinyal itu muncul, harga terus bergerak turun dan beberapa candle berada di bawah kedua garis MA, sehingga memperkuat indikasi tren bearish. Selain itu, jarak antara

MA 20 dan MA 50 yang semakin menjauh menunjukkan tekanan penurunan harga masih cukup kuat.

Setelah mengalami penurunan, pergerakan grafik harga juga menunjukkan kenaikan yaitu perpotongan antara MA 20 (garis hijau) dengan MA 50 (garis oranye), di mana MA 20 bergerak naik melewati MA 50. Kondisi ini kembali membentuk golden cross yang menandakan adanya peluang perubahan tren dari bearish menjadi bullish. Setelah titik tersebut muncul, harga saham memang mengalami kenaikan kecil dan candle mulai bergerak di sekitar area kedua MA. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan beli sempat meningkat dan pasar mencoba membentuk tren naik baru. Selain itu, posisi MA 20 yang mulai menanjak memperlihatkan bahwa rata-rata harga jangka pendek sedang menguat dibanding rata-rata harga jangka menengah. Namun, kenaikan yang terjadi masih terbatas karena harga tidak mampu bertahan jauh di atas area resistance. Hal tersebut terlihat dari pergerakan harga yang hanya bergerak sideways setelah naik, kemudian kembali melemah. Akibatnya, MA 20 kembali melandai dan mendekati MA 50, sehingga tren bullish gagal berkembang menjadi uptrend yang kuat. Dalam kondisi seperti ini, investor yang membeli saat golden cross kedua muncul sebaiknya memperhatikan volume dan kekuatan candle lanjutan sebagai konfirmasi.

MACD



Gambar 3. Grafik saham PADI menggunakan indicator MACD

Grafik MACD pada gambar tersebut digunakan untuk melihat arah tren dan momentum pergerakan harga saham. Pada indikator ini terdapat dua garis utama, yaitu garis biru sebagai MACD line dan garis oranye sebagai signal line. Pergerakan kedua garis tersebut menjadi acuan investor dalam menentukan kapan waktu membeli atau menjual saham. Selain itu, histogram pada MACD juga membantu menunjukkan kekuatan tren yang sedang terjadi di pasar. Jika histogram bergerak naik dan berwarna

hijau, maka tekanan beli mulai meningkat. Sebaliknya, jika histogram berwarna merah dan semakin panjang, maka tekanan jual sedang mendominasi pasar.

Lingkaran hijau pada grafik menunjukkan sinyal beli atau buy signal. Sinyal ini muncul ketika garis biru memotong garis oranye dari bawah ke atas. Kondisi tersebut menandakan bahwa momentum harga mulai berubah menjadi bullish atau memiliki peluang untuk naik. Pada saat lingkaran hijau muncul, histogram merah biasanya mulai mengecil lalu berubah menjadi hijau sebagai tanda tekanan jual mulai melemah. Investor sering menggunakan momen ini sebagai pertimbangan untuk mulai membeli saham karena kemungkinan kenaikan harga lebih besar. Semakin kuat pergerakan garis biru ke atas, maka semakin kuat juga potensi tren naik yang terjadi.

Sementara itu, lingkaran merah menunjukkan sinyal jual atau sell signal. Sinyal ini terjadi ketika garis biru memotong garis oranye dari atas ke bawah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa momentum pasar mulai melemah dan tren bearish mulai terbentuk. Pada area lingkaran merah, histogram hijau biasanya mulai mengecil kemudian berubah menjadi merah sebagai tanda tekanan beli mulai menurun. Investor biasanya menjadikan titik ini sebagai waktu untuk menjual saham atau mengurangi posisi agar terhindar dari risiko penurunan harga yang lebih besar. Jika garis biru terus bergerak di bawah garis oranye, maka peluang harga untuk turun masih cukup kuat.

Pada bagian akhir grafik mendekati bulan Juni terlihat bahwa garis biru berada di bawah garis oranye dan histogram merah mulai memanjang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasar masih berada dalam tekanan bearish atau tren menurun. Momentum penurunan harga terlihat lebih dominan dibandingkan tekanan beli yang masuk ke pasar. Oleh karena itu, investor biasanya akan lebih berhati-hati untuk melakukan pembelian karena risiko penurunan harga masih cukup tinggi. Dalam kondisi seperti ini, sebagian investor cenderung menunggu hingga muncul kembali sinyal beli yang lebih kuat. Dengan demikian, indikator MACD dapat membantu investor memahami perubahan tren dan menentukan keputusan investasi dengan lebih tepat.

Pengembangan Panduan Praktik Investasi

Panduan praktis investasi dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis indikator Moving Average (MA) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) pada saham PADI periode Januari–Mei 2026. Panduan ini bertujuan untuk membantu investor memahami cara membaca arah tren, momentum pasar, serta menentukan sinyal beli dan sinyal jual saham secara lebih sistematis. Penggunaan indikator MA dan MACD dipilih karena kedua indikator tersebut termasuk indikator teknikal yang cukup populer dan mudah digunakan oleh investor pemula maupun investor aktif. Menurut Ong (2016), indikator moving average menjadi salah satu indikator teknikal yang paling sering digunakan karena mampu membantu membaca kecenderungan arah harga saham. Oleh karena itu, pengembangan panduan ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami proses analisis teknikal secara lebih sederhana dan terarah.

Langkah pertama dalam panduan ini adalah membaca arah tren saham menggunakan indikator Moving Average. Cara membaca tren dilakukan dengan memperhatikan posisi harga saham terhadap garis MA. Jika harga saham bergerak dan bertahan di atas garis MA, maka kondisi tersebut menunjukkan tren bullish atau tren naik. Sebaliknya, apabila harga bergerak di bawah garis MA, maka saham cenderung berada dalam kondisi bearish atau tren turun. Menurut Simuru dkk. (2021), indikator moving average digunakan untuk membantu investor melihat kecenderungan arah harga saham berdasarkan rata-rata pergerakan harga pada periode tertentu. Dengan demikian, investor dapat lebih mudah mengenali kondisi pasar sebelum mengambil keputusan investasi

Langkah kedua adalah mengenali pola golden cross sebagai sinyal beli. Golden cross terjadi ketika MA jangka pendek memotong MA jangka panjang dari bawah ke atas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa momentum kenaikan harga mulai menguat dan tekanan beli mulai mendominasi pasar. Dalam penelitian ini, golden cross diamati melalui perpotongan MA20 dengan MA50 pada grafik saham PADI. Menurut Hartono (2022), perpotongan garis moving average dapat digunakan sebagai sinyal perubahan arah tren dari bearish menuju bullish. Oleh karena itu, golden cross sering dijadikan acuan awal bagi investor untuk mempertimbangkan pembelian saham.

Langkah ketiga adalah mengenali death cross sebagai sinyal jual. Death cross terjadi ketika MA jangka pendek memotong MA jangka panjang dari atas ke bawah sehingga menunjukkan bahwa tekanan jual mulai lebih dominan dibanding tekanan beli. Kondisi tersebut biasanya menandakan pelemahan tren harga saham dan meningkatnya potensi penurunan harga. Dalam grafik saham PADI, death cross terlihat ketika garis MA20 turun melewati MA50 dan diikuti oleh penurunan harga saham secara bertahap. Menurut Hasanah dkk. (2024), sinyal crossover pada moving average dapat membantu investor menentukan momentum keluar dari pasar untuk mengurangi risiko kerugian. Dengan demikian, death cross dapat digunakan sebagai tanda kewaspadaan dalam aktivitas trading saham.

Langkah keempat adalah menggunakan indikator MACD sebagai konfirmasi sinyal transaksi. MACD digunakan untuk melihat kekuatan momentum pasar melalui perpotongan antara MACD line dan signal line. Jika MACD line memotong signal line dari bawah ke atas, maka kondisi tersebut menunjukkan sinyal bullish atau sinyal beli. Sebaliknya, apabila MACD line memotong signal line dari atas ke bawah, maka kondisi tersebut menjadi sinyal bearish atau sinyal jual. Menurut Appel (2005), indikator MACD membantu investor memahami perubahan momentum pasar dan mendeteksi kemungkinan perubahan tren harga saham. Oleh karena itu, MACD digunakan sebagai konfirmasi tambahan agar sinyal transaksi yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan akurat.

Langkah kelima adalah menentukan sinyal beli dan sinyal jual berdasarkan kombinasi indikator MA dan MACD. Sinyal beli dapat ditentukan ketika golden cross muncul dan diperkuat oleh bullish crossover pada MACD. Sebaliknya, sinyal jual dapat ditentukan ketika death cross terjadi dan dikonfirmasi oleh bearish crossover pada MACD. Kombinasi kedua indikator tersebut membantu investor memperoleh sinyal

transaksi yang lebih jelas dibanding hanya menggunakan satu indikator saja. Menurut Kurniawan dan Ramadhani (2024), penggunaan indikator tren dan momentum secara bersamaan dapat membantu meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Dengan demikian, investor dapat lebih percaya diri dalam menentukan waktu masuk maupun keluar dari pasar.

Langkah terakhir dalam panduan ini adalah mengurangi risiko transaksi saham. Risiko investasi dapat diminimalkan dengan menghindari pembelian saham ketika tren masih bearish dan menunggu konfirmasi sinyal sebelum melakukan transaksi. Investor juga disarankan untuk memperhatikan area support dan resistance agar dapat menentukan batas kerugian maupun target keuntungan secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan indikator MA dan MACD secara bersamaan membantu investor mengurangi kesalahan dalam membaca arah pasar. Menurut Tandelilin (2017), pengelolaan risiko merupakan bagian penting dalam aktivitas investasi karena kondisi pasar saham selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, investor perlu menggunakan strategi analisis yang lebih terukur agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih aman dan sistematis.

Implementasi Panduan Praktis Investasi

Implementasi panduan praktis investasi dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis saham PADI periode Januari–Mei 2026 menggunakan indikator Moving Average dan MACD. Analisis dilakukan dengan mengamati perubahan arah tren, momentum pasar, serta sinyal transaksi yang muncul selama periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis grafik, saham PADI sempat mengalami fase bullish ketika harga berhasil bergerak di atas garis MA dan membentuk golden cross pada MA20 dan MA50. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan beli mulai meningkat dan harga saham memiliki peluang untuk melanjutkan kenaikan. Oleh karena itu, kondisi golden cross pada grafik dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan sinyal beli saham.

Selain menggunakan MA cross, implementasi panduan investasi juga dilakukan dengan memanfaatkan indikator MACD sebagai alat konfirmasi sinyal transaksi. Pada beberapa titik grafik, MACD line terlihat memotong signal line dari bawah ke atas sehingga menghasilkan bullish crossover yang memperkuat sinyal beli dari indikator MA. Setelah sinyal tersebut muncul, harga saham PADI mengalami kenaikan meskipun dalam beberapa kondisi kenaikannya masih terbatas. Sebaliknya, ketika MACD line bergerak turun memotong signal line dari atas ke bawah, muncul sinyal bearish crossover yang menandakan pelemahan momentum pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa MACD dapat membantu investor membaca perubahan momentum pasar secara lebih jelas. Dengan demikian, penggunaan MACD sebagai konfirmasi membantu investor memperoleh sinyal transaksi yang lebih kuat.

Hasil implementasi panduan juga menunjukkan bahwa kombinasi indikator MA dan MACD dapat membantu investor memahami kondisi bullish maupun bearish secara lebih sistematis. Ketika golden cross dan bullish crossover MACD muncul secara bersamaan, peluang kenaikan harga saham cenderung lebih besar. Sebaliknya,

ketika death cross diikuti bearish crossover pada MACD, harga saham cenderung mengalami penurunan secara bertahap. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan dua indikator secara bersamaan dapat membantu investor mengurangi kesalahan dalam membaca arah pasar. Menurut Murphy (1999), kombinasi beberapa indikator teknikal dapat membantu meningkatkan kualitas analisis dalam menentukan keputusan investasi saham. Oleh karena itu, integrasi indikator MA dan MACD dinilai efektif digunakan dalam panduan praktis investasi saham.

Berdasarkan hasil implementasi tersebut, panduan praktis investasi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sederhana bagi investor dalam menentukan keputusan beli dan jual saham. Panduan ini membantu investor memahami cara membaca arah tren, mengenali momentum pasar, serta menentukan sinyal transaksi berdasarkan analisis teknikal. Selain itu, penggunaan indikator yang relatif mudah dipahami membuat panduan ini dapat digunakan oleh investor pemula maupun investor aktif. Dengan adanya panduan praktis ini, investor diharapkan dapat melakukan analisis saham secara lebih terarah dan mengurangi keputusan investasi yang hanya berdasarkan spekulasi pasar. Oleh karena itu, pengembangan panduan investasi berbasis integrasi MA dan MACD memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator Moving Average (MA) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) mampu membantu investor dalam membaca arah tren dan momentum pergerakan harga saham PADI periode Januari–Mei 2026. Indikator Moving Average digunakan untuk melihat kondisi bullish dan bearish melalui perpotongan MA20 dan MA50, sedangkan indikator MACD digunakan sebagai konfirmasi sinyal transaksi saham. Kombinasi kedua indikator tersebut menghasilkan sinyal beli dan sinyal jual yang lebih jelas sehingga dapat membantu investor mengambil keputusan investasi secara lebih sistematis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan indikator teknikal dapat membantu investor memahami perubahan arah tren dan momentum pasar secara lebih mudah.

Penelitian ini juga berhasil mengembangkan panduan praktis investasi berbasis integrasi indikator MA dan MACD pada saham PADI. Panduan tersebut berisi langkah-langkah membaca tren saham, mengenali golden cross dan death cross, menggunakan MACD sebagai konfirmasi sinyal transaksi, serta cara mengurangi risiko investasi saham. Implementasi panduan praktis investasi menunjukkan bahwa kombinasi indikator MA dan MACD dapat membantu investor memahami kondisi pasar secara lebih terarah. Oleh karena itu, panduan praktis yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan sederhana bagi investor, khususnya investor pemula, dalam melakukan analisis teknikal saham.

DAFTAR PUSTAKA

Appel, G. (2005). *Technical analysis: Power tools for active investors*. FT Press.

- Apriliyani, I., & Hidayati, A. N. (2023). *Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam jual beli saham*. SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fiddin, M., & Wulandari, P. A. (2024). Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham. *Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 82–96. <https://doi.org/10.59966/ckalaya.v2i1.711>
- Hafidz, N. S., & Tara, N. A. A. (2024). Analisis initial public offering underpricing dan kinerja saham pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. *JMM UNRAM (Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram)*, 13(1), 40–55.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.30596/jimb.v13i1.102>
- Hartono, J. (2018). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Hendra, J., Nurfiti, Agustira, A., Putri, R. S., & Hasanah, R. (2025). Analisis teknikal dan fundamental dalam pengambilan keputusan investasi saham. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 132–137.
- Hindayani, N. (2020). Analisis reaksi pasar saham atas peristiwa Covid-19 di Indonesia. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 1645–1661.
- Hasanah, I. I., dkk. (2024). *Analisis teknikal dalam menentukan sinyal beli dan jual saham*. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi.
- Irahadi, D. R., Sianturi, M. S., & Kim, S. S. (2022). Penggunaan indikator analisa teknikal pada pasar saham di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(2), 808–827.
- Izzah, N. A., Martia, D. Y., Imaculata, M., Hidayatullah, M. I., Pradana, A. B., Setiyani, D. A., & Sapuri, E. (2021). Analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan indikator stochastic oscillator dan weighted moving average. *Jurnal Keunis (Keuangan dan Bisnis)*, 9(1), 37–54.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Jum'an. (2024). Indikator fundamental dan teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(2), 110–121. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i2.348>
- Kurniawan, F. A., & Ramadhani, A. A. (2024). Analisis teknikal saham pada industri pertambangan dengan menggunakan indikator pergerakan tren, MACD, stochastic RSI dalam mengambil keputusan investasi. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 97–113. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.97>
- Murphy, J. J. (1999). *Technical analysis of the financial markets*. New York Institute of Finance.
- Ong, E. (2016). *Technical analysis for mega profit* (Rev. ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

- Prihatiningsih, Duriyany, E., Sunindyoy, A., & Kodir, M. A. (2022). *Strategi investasi saham di Bursa Efek Indonesia dengan analisis teknikal*. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(2)
- Ramadhani, F., Hidayani, P., Sari, R. E., & Rizal, S. (2023). Analisis teknikal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam trading saham. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(4), 304–310.
- Respati, P., Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2017). Estimasi bullish dan bearish dengan model perpindahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 8(3).
- Sangkala, M. (2025). Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam trading saham pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada BBCA dan BBRI Januari-Juni 2024). *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 652–660. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2530>
- Santoso, G., Rantina, M., & Prabuwo, A. S. (2025). *Peran analisis teknikal dalam pengambilan keputusan investasi saham*. *Jurnal Manajemen Inovasi Terapan*, 1(1).
- Saud, A. S., & Shakya, S. (2024). Technical indicator empowered intelligent strategies to predict stock trading signals. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100398>
- Schlotman, J. (2019). *Technical analysis mastery: Understanding moving average and trend trading*. Financial Trading Press.
- Simuru, J. K., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2021). Pengujian akurasi metode moving average dalam memprediksi harga saham masa depan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.id/id>
- KISI Asset Management. (n.d.). *KISI Asset Management*. <https://www.kisi.co.id/ikisi>